

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI IMPLEMENTASI KOOPERATIF LEARNING

Ni Nyoman Sunarti

Sekolah Dasar Negeri 3 Mengwi, Badung

E-mail: sunarti88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Learning. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Mengwi, Badung dengan subjek pelaku tindakan 1 guru dan subjek penerima tindakan adalah 25 siswa kelas VI. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap siklus menggunakan prosedur tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran koopeaif untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD No 1 belok tahun pelajaran 2015/2016 dalam pembelajaran PKn ternyata cukup efektif, yang berlangsung dengan 3 siklus. Pada siklus I aktifitas siswa 50% siswa blm terbiasa dengan pembelajaran kooperatif dan masih ada yang kurang tertarik untuk berdiskusi. Aktifitas guru tergolong rendah dengan perolehan skor 51,11% dan hasil belajar siswa 52%, karena itu diadakan penelitian pada siklus II dengan perolehan skor pada aktifitas siswa 70% dan aktifitas guru 68,44%, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus ini meningkat menjadi 76%. Karena peneliti belum puas, masih ada siswa yang belum optimal terlibat dalam proses interaksi dengan kelompoknya maka diadakanlah penelitian pada siklus III, dengan hasil aktifitas siswa meningkat menjadi 100%, aktifitas guru menjadi 88,44%, dan hasil belajar siswa menjadi 100%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Kooperatif Learning dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa materi ajar ASEAN di SD No 3 Mengwi.

Kata kunci: Kooperatif Learning, PKn

ABSTRACT

This Classroom Action Research aims to improve student learning outcomes using student learning cooperative learning. The research was carried out in the State Elementary School 3 Mengwi, Badung with the subject of the action of 1 teacher and the recipient of the action subject were 25 grade VI students. This research was conducted in 3 cycles, each cycle using action procedures, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Based on the results of classroom action research on cooperative learning to improve the understanding of fifth grade students of SD No. 1 in the 2015/2016 school year in PKn learning, it was quite effective, which took place in 3 cycles. In the first cycle of student activity 50% of students did not get used to cooperative learning and there were still less interested in discussing. Teacher activity is classified as low with a score of 51.11% and student learning outcomes of 52%, therefore research was conducted in the second cycle with the acquisition of scores on student activities 70% and teacher activities 68.44%, while student learning outcomes in this cycle increased to 76%. Because researchers are not satisfied, there are still students who have not been optimally involved in the process of

interaction with the group, so research was conducted in cycle III, with student activity results increasing to 100%, teacher activities becoming 88.44%, and student learning outcomes becoming 100%. From the results of this study it can be concluded that the use of the Cooperative Learning approach can improve PKn learning outcomes of students of ASEAN teaching material at SD No 3 Mengwi.

Keywords: Cooperative Learning, PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selama ini proses pembelajaran PKn di kelas VI kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir atau hasil belajar yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Hasil belajar adalah salah satu hasil ujian dalam proses pengajaran yang dilaksanakan secara formal. Tingkat keberhasilan siswa didalam menguasai pelajaran disekolah dinyatakan dengan simbol angka atau huruf dalam raport dan diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Pengukuran hasil belajar siswa diukur dari waktu kewaktu dan merupakan gabungan dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Selain rendahnya hasil belajar siswa, di kelas VI selama ini siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, hasil yang dicapai siswa kelas VI sangat jauh dari memuaskan, dimana hanya mendapat daya serap kurang dari berdasarkan analisis situasi/latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki/mengadakan inovasi pembelajaran. Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat

mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam pengajaran PKn dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa). Menurut ahli "pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asuh, silih asuh, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Hasil penelitian yang dilakukan Johnson (1984) keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu: 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, 2) Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati, 3) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri/egois, 4) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, 5) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perpektif, dan 6) Meningkatkan hubungan positif antara siswa terhadap guru dan personil sekolah.

Dalam penerapan pembelajaran dengan metode kooperatif diharapkan para guru harus memiliki pemahaman yang proposional terhadap metode tersebut dalam membantu proses belajar. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk memahami materi pelajaran PKn Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi PKn, sehingga

siswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap mata pelajaran PKn.

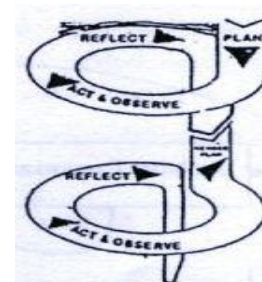
Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kawit Supriana (2015) yang menyatakan berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan cooperative learning tipe TPS (Think Pair Share) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sidomekar 07 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Hal senada juga diungkapkan oleh Elyawati (2018) berdasarkan Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cikijing III dengan kategori sangat baik. Haryanti (2013) menyatakan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pokok bahasan suasana kebatinan konstitusi pertama dan hubungan antara proklamasi kemerdekaan dan UUD 1945 pada siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Ketapang tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. "TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih relaks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar (Kariyana, 2014). Purwandari (2017) mengatakan bahwa "dengan menerapkan model pembelajaran TGT di kelas diharapkan dapat menghilangkan anggapan siswa tentang pelajaran yang membosankan" Sudimahayasa (2015) mngatakan bahwa TGT menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. "Salah satu tipe model cooperative adalah teams games tournament (TGT) yang sangat menekankan pada pentingnya interaksi dalam tim" (Marianti :2017). Astuti Y A (2013) juga menyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus, yaitu pada siklus I hasil belajar siswa naik sebesar 33,58 % dari 34,49 % mencapai 68,07 % dan untuk siklus II sebesar 86,20 %. Peningkatan yang terjadi dari siklus I menuju siklus II sebesar 18,13 %. Peningkatan hasil belajar dari prasiklus sampai siklus II terbukti secara signifikan

sebesar $t_{hit} = 2,29$ dengan derajat signifikan $\alpha = 0,05$ ($t_t = 2,045$). Fitriyanti R E (2014) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar mengubah pola gaun pada siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 pengasih, dengan data: 1) Penerapan model pembelajaran Teams Games Tourament (TGT) dapat terlaksana dengan baik, 2) Peningkatan kompetensi mengubah pola gaun ditunjukkan dengan pencapaian nilai kompetensi siswa yang memenuhi KKM. Pencapaian kompetensi mengubah pola gaun pada pra siklus yang mencapai KKM hanya 59,4 % dan pada siklus pertama pencapaian KKM siswa sebanyak 96,875 %. Selanjutnya pada siklus kedua pencapaian KKM siswa mencapai 100 %.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini akan mengambil judul tentang Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Implementasi Kooperatif Learning Siswa Kelas VI SD NO 3 Mengwi pada Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Learning.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi social Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam PTK, diantaranya: a) model Kurt Lewin. b) model John Elliot. c) model Kemmis & Mc.taggart



Gambar 1. Model Kemmis & Taggart

Menurut John Elliot (1982) PTK adalah dalam rangka kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk menginstrospeksi, bercermin, merefleksikan atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebaifai guru diharapkan cukup professional. Dilaksanakannya PTK berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Mengwi, Badung, mata pelajaran PKn. Subjek pelaku tindakan 1 Peneliti dan subjek penerima tindakan adalah 25 siswa kelas VI SD No 3 Mengwi yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian Tindakan Kelas mengambil setting di Sekolah Dasar Negeri 3 Mengwi pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut.

1. Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran PKn
2. Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar melalui model base learning
3. Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi, dan hasil belajar siswa
4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajatan dan sekaligus penyusunan rencana perbaikan pada siklus berikutnya

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah,

persentase ketuntasan klasikal siswa minimal 80%..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

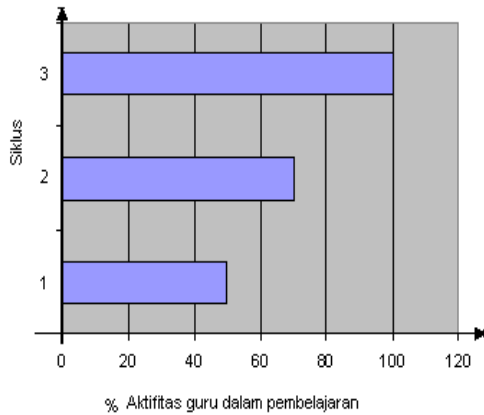
Setelah diamati dan didiskusikan serta dilakukan refleksi selama pelaksanaan penelitian tindakan dilapangan, maka dapatlah dipaparkan temuannya sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa masih relative rendah dapat diupayakan dengan melakukan pembelajaran kooperatif. Siswa pada mulanya terlihat masih bingung dan canggung untuk berinteraksi dengan temannya sehingga pada siklus I, hasilnya belum memuaskan. Baru pada siklus ke II strategi dirancang ulang, sehingga siswa dikelompokkan dalam kelompok yang lebih heterogen tadinya dalam siklus I masih ada kelompok yang lemah . Pada siklus ke II terlihat kecanggungan untuk berinteraksi dan berbagi ide mulai terlihat lebih baik. Disamping itu peneliti lebih aktif untuk mengontrol aktivitas kelompok. Sehingga mereka lebih serius dalam memikirkan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada siklus ke III, kondisi kelas dan kerja kelompok menunjukkan perubahan yang lebih baik. Mereka lebih santai, rilek, riang dalam menyelesaikan tugas-tugaasy ang diberikan. Meskipun materi yang dihadapi berkaitan .

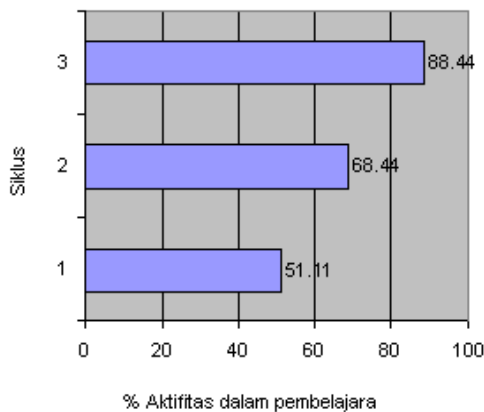
2. Setiap akhir siklus diakhiri dengan tes pilihan ganda. Berikut ini grafik yang menunjukkan hasil belajar PKn tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran PKn dengan pendekatan Kooperatif Learning cukup baik. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ,baik aktifitas siswa maupun hasil belajarnya, seperti terlihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Profil Hasil Penelitian

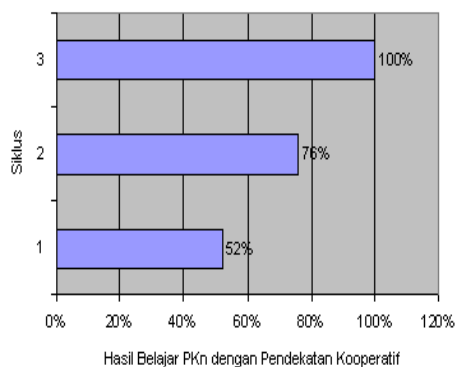
SIKLUS	Aktivitas Guru	Aktifitas Siswa	Hasil Belajar
1	50%	51.11%	52%
2	70%	68.44%	76%
3	100%	88.44%	100%



Gambar 1. Grafik Aktivitas Guru



Gambar 2. Grafik Aktivitas Siswa



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar PKn

Dari tabel dan grafik bar di atas dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar sejalan dengan peningkatan aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurleni (2013) yang berjudul Penerapan Model *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 162091 Kota Tebing Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* mata pelajaran PKn materi globalisasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa, yaitu pra siklus (60,60%), siklus I (69,69%), siklus II (78,78%), siklus III (90,90 %) dan dinyatakan berhasil ssecara klasikal 90,90%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran koopeaif untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD No 1 belok tahun pelajaran 2015/2016 dalam pembelajaran PKn ternyata cukup efektif, yang berlangsung dengan 3 siklus. Pada siklus I aktifitas siswa 50% siswa blm terbiasa dengan pembelajaran kooperatif dan masih ada yang kurang tertarik untuk berdiskusi. Aktifitas guru tergolong rendah dengan perolehan skor 51,11% dan hasil belajar siswa 52%, karena itu diadakan penelitian pada siklus II dengan perolehan skor pada aktifitas siswa 70% dan aktifitas guru 68,44%, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus ini meningkat menjadi 76%. Karena peneliti belum puas, masih ada siswa yang belum optimal terlibat dalam proses interaksi dengan kelompoknya

maka diadakanlah penelitian pada siklus III, dengan hasil aktifitas siswa meningkat menjadi 100%, aktifitas guru menjadi 88,44%, dan hasil belajar siswa menjadi 100%. Olehnya pembelajaran koopertif pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari kesimpulan diatas, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Pembelajaran PKn yang selama ini menggunakan metode ceramah harus di modifikasi dengan model pembelajaran kooperatif learning, serta dikembangkan dengan pendekatan lainnya, 2) Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas serta hasil belajar siswa, 3) Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abror, Abd Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Astuti, Ni Putu Eka Yuni. 2011. "Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Koopertaif Teams Games Tournament (TGT) dengan Pembelajaran Langsung (Direct Instruction/DI) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKn Kelas VIII di SMP 6 Singaraja Tahun 2011". E-Jurnal Undiksha Vol 1 No 1 2011 (25).
- Astuti Y A. 2013. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*. Vol 3, No 1.
- Dewiyanti , Ni Kd. & I Kt Adnyana P., I W. Wiarta. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Permainan Ular Tangga terhadap Hasil Belajar Matematika ". *JIPP Volume 2 Nomor 1 April 2018* (29-37).
- Elliot, John. 1982. *Developing Hypothesis abot Classroom from Teachers Practical Constructs : an Account of the Work of the Ford Teaching Project. The Action Research Reader Geelong Vcitoria: Deakin University*.
- Elyawati. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Negeri Cikijing III Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No.1 Edisi Januari*.
- Fatmawati. As., I Nym. Jampel, I Wyn. Widiana. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD". E-journal Universitas Pendidikan Ganesha. Di akses melalui ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article%20/viewFile/1262/1125.
- Fitriyanti R E. 2014. Penerapan kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar mengubah Pola Busana Wanita pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pengasih. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*. Vol 4, No 1.
- Haryanti T. S, Junaidi, Parijo. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. Vol 2, No 1.

- Johnson, David W. and Roger T. Johnson. 1984. *Cooperation in the Classroom*. Edina, Minnesota: A publication Interaction Book Company.
- Kariyana, I Kadek. 2014 “Implementasi Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola”. *Jurnal Penjakora Vol 2 No 1 2014 (1-11)*.
- Kawit Supriana. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Cooperative Learning Tipe TPS (Think Pair Share) Pada Siswa Kelas V Sdn Sidomekar 07 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. *Jurnal Pancaran. Vol. 4, No. 3, hal 69-78, Edisi Agustus*.
- Marianti dan Ratnawati Susanto 2017. “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Pelajaran IPS”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol.1 (4) pp. 260-269*.
- Muliantika, Pt. Frenidita I Gd. Margunayasa, I Md. Citra Wibawa. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD”. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2*.
- Nurleni. 2013. Penerapan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 162091 Kota Tebing Tinggi. *Artikel. Portal Garuda.org*.
- Purwandari, Amanda & Dyah Tri Wahyuningtyas. 2017. “Eksperimen Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian terhadap Hasil Belajar Materi Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas II SDN Saptorenggo”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (3) pp. 163-170*.
- Putri, Dewi Siswanti & Mawardi.2017. ” The Application Of Teams-Games-Tournament (TGT) To Increase Students’ Activeness And Learning Outcomes “. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 50 (2), July 2017, 60-68*.
- Priyanti, Eka. Mujihardi. 2014. “Penerapan Model Kooperatif TGT (Teams Games Tournament) Menggunakan Media Monopoli Bilangan Materi Penjumlahan dan Pengurangan untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas II SDN Kalirejo II Kabupaten Pasuruan”. *Jurnal Malang: FKIP Universitas Kanjuruhan*.
- Qurrota, Dewi & I Nyoman Suardana, I Made Suwenten, 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia Volume 1, Nomor 2, 2017*.
- Rohmah, Emay Aenu, Wahyudin. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Game Online Terhadap Pemahaman Konsep Dan Penalaran Matematis Siswa”. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, ISSN 2085-1243 Vo. 8. No.2 Hal 126-143*.
- Saptayanti, Gusti Ayu Kade Emi, I Made Citra Wibawa, Ketut Pudjawan. 2016. “Pengaruh Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika”. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1.

Solihah, Ai. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika”. Jurnal SAP Vol. 1 No. 1 Agustus 2016 ISSN: 2527-967X

Suari, Mirah Marlia. 2008. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X-6 Semester 1 SMAN 2 Singaraja Tahun Ajaran 2008/2009”. E-Jurnal Undiksha Vol 1 No 1 2008.

Sudimahayasa, Nyoman. 2015. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Partisipasi, dan Sikap Siswa”. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 48, Nomor 1-3, April 2015, hlm. 45-53.

Wulandari, Novita. 2014. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Times Games Tournament (TGT) Melalui Media Permainan Ular Tangga yang dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Sumbersuko 02 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang”. Jurnal FKIP Universitas Kanjuruhan Vol 2 No 1 2014.